

# Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017-2024

Adyra Budayawanti<sup>1</sup>, Ajeng Luthfiyatul Farida<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, [adyrabudayawanti@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:adyrabudayawanti@student.telkomuniversity.ac.id)

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, [ajengluthfiyatul@telkomuniversity.ac.id](mailto:ajengluthfiyatul@telkomuniversity.ac.id)

## Abstrak

Pernyataan *going concern* diberikan auditor saat mereka meragukan kelangsungan operasional perusahaan di masa depan, yang mengakibatkan kekhawatiran bagi kreditor, investor, dan regulator. Studi ini mengkhususkan analisis pada emiten sektor pertambangan di BEI dalam rentang waktu 2017-2024, yang mengkaji hubungan antara opini audit *going concern* dengan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, serta solvabilitas perusahaan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dan teknik *purposive sampling*, sehingga 37 perusahaan terpilih sebagai sampel. Pengujian untuk regresi logistik dijalankan dengan *software* IBM SPSS 23. Temuan studi mengungkapkan bahwa secara bersama-sama pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, serta solvabilitas memengaruhi opini audit *going concern*. Namun, secara parsial hanya profitabilitas (berpengaruh negatif) dan solvabilitas (berpengaruh positif), sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh.

**Kata Kunci-** *Going Concern*, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas

## I. PENDAHULUAN

Industri pertambangan di Indonesia sangat penting bagi perekonomian negara dan pasar internasional karena memasok energi dan bahan baku industri serta memberikan kontribusi yang substansial bagi kas negara. Sektor ini diperkirakan telah menyumbang 12% PDB Indonesia pada tahun 2024, naik dari 10,5% pada tahun 2023, menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (2024). Namun, fluktuasi harga komoditas global dan dinamika pasar menyebabkan beberapa perusahaan pertambangan mengalami penurunan kinerja, termasuk risiko keuangan yang berujung pada delisting dan kepailitan, seperti yang dialami oleh beberapa perusahaan anatar 2017-2024. Contohnya seperti kasus PT Berau Coal Energy (BRAU) yang didesliting pada 2017 setelah gagal bayar utang US\$450 juta (Sugianto, 2017). Kondisi ini menimbulkan perhatian terhadap keberlangsungan usaha perusahaan dan relevansi opini audit *going concern* sebagai indikator risiko tersebut.

Tujuan utama operasional perusahaan adalah mencapai target yang telah ditetapkan, seperti memperoleh laba guna mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta *going concern* dalam jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut, setiap perusahaan berupaya untuk memperbaiki kelemahannya dan mengoptimalkan keunggulannya agar mampu mempertahankan eksistensinya atau tetap beroperasi secara berkelanjutan (*going concern*) (Zultilisna et al., 2023). Ketika kondisi keuangan suatu perusahaan menunjukkan kinerja yang buruk, hal ini dapat memengaruhi kelangsungan bisnis dan menimbulkan kekhawatiran di kalangan pemangku kepentingan, termasuk kreditor, investor, dan regulator (Ashari & Suryani, 2019). Suatu organisasi dapat dikatakan memiliki masalah jika menghadapi keadaan yang tidak diinginkan, menurut Nurbaiti & Permatasari (2019).

Sebagai bagian dari audit, opini *going concern* mencerminkan penilaian yang dikemukakan oleh auditor ketika terdapat ketidakpastian material mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan *going concern*-nya (IAPI, n.d.). Opini ini sangat penting bagi para pemangku, terutama investor, karena memengaruhi kepercayaan dan keputusan investasi (Rivaldi & Ridwan, 2019). Dengan menggunakan standar audit yang relevan, auditor bertanggung jawab untuk menentukan risiko *going concern* dan kewajaran laporan keuangan. Penerbitan opini audit *going concern* dapat dipicu oleh penurunan kinerja keuangan dan peningkatan risiko likuiditas. Oleh karena itu, untuk mempertimbangkan penerbitan opini tersebut, auditor perlu melihat indikator keuangan tertentu, seperti pertumbuhan, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan uang, solvabilitas mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk membayar utangnya, dan pertumbuhan perusahaan menunjukkan perkembangan suatu perusahaan. Namun demikian, studi sebelumnya telah menunjukkan pengaruh yang tidak konsisten dari ketiga elemen ini terhadap penerimaan kesimpulan audit *going concern*. Menurut sejumlah studi, keputusan auditor untuk memberikan opini tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan (Rivaldi & Ridwan, 2019; Handayani & Aulia, 2024; Tanusdjaja dkk., 2023). Di sisi lain, beberapa penelitian menemukan bahwa faktor-faktor tersebut tidak memengaruhi kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, seperti (Halim, 2021; Effendi, 2019; Ramadhani, 2023). Hal ini memperlihatkan bahwa keterkaitan antara faktor-faktor keuangan dan opini audit *going concern* masih membutuhkan kajian lanjutan guna

memahami dinamika serta mekanisme pengaruhnya. Studi ini berupaya menelaah kontribusi faktor pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap penerbitan opini audit *going concern* pada perusahaan tambang di BEI selama periode 2017-2024.

**II. TINJAUAN LITERATUR**

**A. Dasar Teori**

**1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Pada tahun 1976, Jensen dan Meckling mengemukakan teori keagenan, yang menggambarkan keterhubungan prinsipal-agen. Pada hubungan tersebut, perbedaan tujuan sering memicu konflik, terutama karena agen memiliki informasi internal perusahaan lebih banyak dibanding prinsipal (Divira & Darya, 2023). Dengan kata lain manajemen memiliki informasi lebih lengkap dan bisa bertindak untuk kepentingan sendiri, bukan semata-mata untuk kepentingan pemilik (Asalam & Pratomo, 2020). Auditor independen diperlukan untuk mengawasi kinerja manajemen dan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan serta *going concern*. Dalam teori keagenan, penyampaian opini audit khususnya *going concern* berfungsi sebagai sarana penting untuk memastikan pertanggungjawaban (Arifin & Koerniawan, 2025). Kehadiran auditor dapat membantu mengurangi ketidakpastian yang dihadapi prinsipal. Dalam konteks ini pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas, teori ini membantu memahami bagaimana manajemen mengelola perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan usaha manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan, tetapi bisa juga menjadi sarana menyembunyikan masalah atau mengambil risiko berlebihan demi keuntungan pribadi. Profitabilitas perusahaan yang stabil merefleksikan pengendalian bisnis yang baik oleh manajemen, yang menurunkan kemungkinan kegagalan bisnis dan mencegah auditor mengeluarkan opini *going concern*. Sedangkan solvabilitas yang buruk atau tingginya utang bisa menjadi indikasi risiko keuangan yang lebih besar, dan manajemen mungkin mencoba menyembunyikan kondisi ini agar tetap mendapat kepercayaan investor, yang justru meningkatkan ketidakpastian auditor dan kemungkinan opini *going concern*.

**2. Opini Audit *Going Concern***

Ketika ada ketidakpastian yang cukup besar mengenai kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi, auditor akan menyampaikan pendapat melalui opini audit *going concern*. Seperti yang diungkap oleh Ramadhani (2023), pemberian opini audit *going concern* oleh auditor dengan menguraikan potensi bahayanya. Sudut pandang ini sangat penting untuk memberikan informasi yang jelas kepada investor dan pengambil keputusan lainnya. Untuk mengkuantifikasi pandangan audit kelangsungan usaha, penelitian ini menggunakan variabel dummy (Effendi, 2019) yang mengubah data kategoris menjadi data numerik yang sesuai untuk analisis kuantitatif. Opini audit kelangsungan usaha bernilai 1 untuk perusahaan dan 0 untuk perusahaan yang tidak.

**3. Pertumbuhan Perusahaan**

Sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan penjualan, laba, dan aset, ekspansi perusahaan menunjukkan kemajuan kinerja seiring waktu (Rendy & Sudirgo, 2023). Tingkat pertumbuhan penjualan yang konsisten cenderung memiliki margin laba yang baik, sehingga menekan risiko penerbitan opini *going concern* dari auditor (Fitriandini & Rahayu, 2023). Berdasarkan teori keagenan, pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan upaya manajemen untuk memenuhi harapan dan kepentingan pemilik (prinsipal) dengan cara meningkatkan nilai perusahaan serta menjaga keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen berkinerja sesuai harapan pemilik, yang berdampak pada penurunan kemungkinan auditor menerbitkan opini *going concern* akibat rendahnya risiko kegagalan operasional. Karena penjualan merupakan sumber pendapatan utama, pertumbuhan perusahaan ditentukan melalui rasio pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan pendapatan dihitung menggunakan metode berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan (\%)} = \frac{(\text{Penjualan}^t - \text{Penjualan}^{t-1})}{\text{Penjualan}^{t-1}} \times 100 \tag{1}$$

Keterangan:

- $\text{Penjualan}^t$  = Penjualan Tahun Sekarang
- $\text{Penjualan}^{t-1}$  = Penjualan Tahun Sebelumnya
- Penjualan = Pendapatan

**4. Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mengindikasikan seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan uang dari aktivitasnya selama periode waktu tertentu (Effendi, 2019). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung tidak memperoleh opini audit kelangsungan usaha. Berdasarkan pandangan teori keagenan, tingginya tingkat profitabilitas menandakan bahwa manajemen sebagai agen berhasil mengelola sumber daya perusahaan secara efektif untuk memenuhi kepentingan pemilik (prinsipal), sehingga menurunkan risiko konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan terhadap kelangsungan usaha. Studi ini mengukur profitabilitas dengan *Return on Assets*

(*ROA*), sebuah rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aset. Dengan demikian, *ROA* mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba secara efisien (Diva dkk., 2024). *Return on Assets (ROA)* memiliki rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \quad (2)$$

## 5. Solvabilitas

Menurut Rahman dkk. (2022), solvabilitas adalah indikator guna mengukur kelayakan entitas untuk memenuhi semua utang dan kewajiban finansialnya. Studi ini mengukur solvabilitas menggunakan Rasio Utang terhadap Aset (*DAR*), yang menunjukkan perbandingan utang perusahaan dengan asetnya. (Salsabilla et al., 2023). Berdasarkan teori keagenan, solvabilitas yang tinggi justru menunjukkan risiko yang lebih besar bagi perusahaan, karena tingginya utang yang harus dikelola oleh manajemen sebagai agen dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan dengan pemilik (prinsipal) dan risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kondisi ini menurunkan kepercayaan terhadap kelangsungan usaha. Sehingga nilai *DAR* yang tinggi berisiko memunculkan opini audit *going concern*. Berikut rumus *DAR*:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

## B. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Auditor menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dengan mempertimbangkan aspek-aspek penting, meliputi pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Pertumbuhan perusahaan yang ditunjukkan melalui peningkatan penjualan dan kinerja operasional, bersama dengan profitabilitas yang mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan laba, menjadi indikator positif yang dapat menurunkan risiko penerimaan opini *going concern*. Di sisi lain, tingginya solvabilitas justru mencerminkan besarnya beban utang dan potensi gagal bayar, yang dapat meningkatkan risiko penerbitan opini *going concern*.  
H1 : “Pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.”

### 2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Perubahan perusahaan mencerminkan peningkatan kinerja operasional dari satu periode ke periode berikutnya. Kinerja pertumbuhan perusahaan dinilai berdasarkan peningkatan penjualan (*sales growth*). Pertumbuhan yang tinggi menunjukkan prospek yang baik, mengurangi risiko kesulitan keuangan, dan meningkatkan keyakinan auditor terhadap keberlanjutan operasional perusahaan. Penelitian sebelumnya seperti oleh (Endiana & Suryandari, 2021), (Rivaldi & Ridwan, 2019), dan (Hadi & Marvilianti, 2022) menunjukkan perusahaan dengan pertumbuhan yang stabil cenderung lebih kecil kemungkinannya menerima opini audit *going concern*.  
H2 : “Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.”

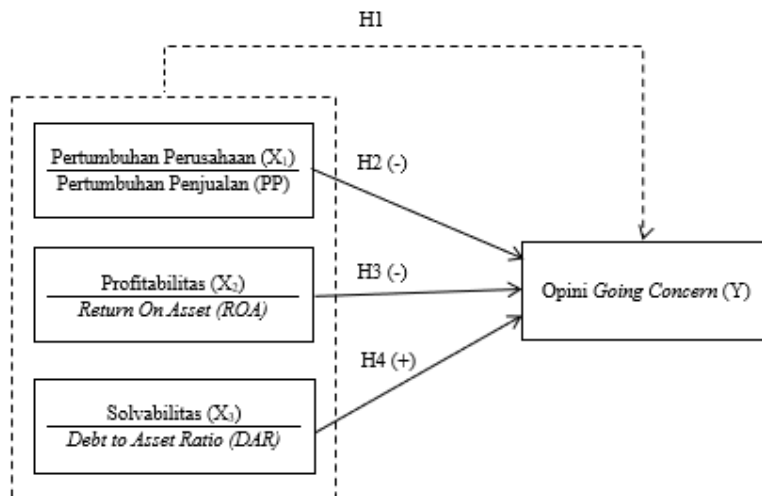
### 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Kesanggupan entitas untuk menghasilkan keuntungan (laba), menilai efektivitas dan efisiensi operasionalnya disebut profitabilitas (Effendi, 2019). Menurut penelitian terdahulu, profitabilitas terhadap opini *going concern* memiliki hubungan negatif (Fitriandini & Rahayu, 2023), (Khamsiyahni & Amin, 2023), dan (Handayani & Aulia, 2024). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kesehatan arus kas perusahaan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban, serta potensi investasi. Dengan kata lain, auditor akan semakin enggan menerbitkan opini *going concern* kepada entitas yang memiliki kinerja profitabilitas yang baik.  
H3 : “Profitabilitas berpengaruh negatif secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.”

### 4. Pengaruh Solvabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Kesanggupan entitas untuk memenuhi seluruh kewajibannya tercermin dari rasio solvabilitas yang dimiliki (Rahman dkk., 2022). Perusahaan dengan solvabilitas tinggi bergantung pada utang, sehingga meningkatkan risiko gagal bayar dan memunculkan keraguan auditor terhadap *going concern*. Suatu perusahaan mungkin lebih mungkin memperoleh opini audit *going concern* jika kriteria ini terpenuhi. Akibatnya, risiko gagal bayar dapat meningkat. Oleh karena itu, penelitian menunjukkan semakin besar solvabilitas perusahaan, penerimaan opini juga semakin tinggi (Ramadhani, 2023), (Handayani & Aulia, 2024), (Tanusdjaja et al., 2023).

H4 : “Solvabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.”



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**  
 Sumber: Data yang telah diolah oleh penulis (2025)

Keterangan:

- > : Pengaruh secara Parsial
- > : Pengaruh secara Simultan

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

Studi ini menggunakan regresi logistik untuk membandingkan opini audit kelangsungan usaha dengan pertumbuhan, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Analisis ini mencakup 37 entitas yang bergerak dalam sektor pertambangan yang tercatat di BEI dimulai tahun 2017 hingga 2024. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif. Terdapat 296 item penelitian yang berasal dari data observasi. Model berikut digunakan dalam penelitian ini

$$\text{Ln} \frac{OAGC}{1 - OAGC} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- $\text{Ln} \frac{OAGC}{1 - OAGC}$  : Opini audit *going concern* (Variabel *dummy*, nilai 1 jika menerima opini audit *going concern* dan nilai 0 jika tidak menerima opini audit *going concern*)
- $a$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi masing-masing variabel
- $X_1$  : Pertumbuhan perusahaan
- $X_2$  : Profitabilitas
- $X_3$  : Solvabilitas
- $e$  : *Error*

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Skala Nominal**

		Going Concern			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mendapat Opini Audit Going Concern	253	85.5	85.5	85.5
	Mendapat Opini Audit Going Concern	43	14.5	14.5	100.0
Total		296	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Dari 296 perusahaan pertambangan yang disurvei dari tahun 2017 hingga 2024, hanya 43 (14,5%) yang memperoleh opini audit kelangsungan usaha, sementara 85,5% tidak. Hal ini tercantum dalam Tabel 4.1. Data mengungkapkan di mana mayoritas perusahaan dalam sampel tetap beroperasi selama tahun periode penelitian

Dengan kata lain, perusahaan sektor pertambangan yang diteliti secara dominan menunjukkan kondisi keuangan dan operasional yang stabil sehingga tidak memicu kekhawatiran auditor terkait risiko kebangkrutan.

**Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Skala Rasio**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	296	-,95828	67,65953	,4834628	3,99230300
Profitabilitas	296	-,77891	,61635	,0599116	,14917156
Solvabilitas	296	,02057	18,58705	,5590675	1,12120057
Going Concern	296	0	1	,15	,353
Valid N (listwise)	296				

*Sumber: Data diolah Penulis (2025)*

Dilihat dari hasil statistik deskriptif dalam Tabel 4.2, industri pertambangan memiliki rata-rata tingkat pertumbuhan perusahaan sebesar 0,48346. Nilai tertinggi adalah 67,65953 (PT Bumi Resources Tbk, 2018), sementara terendah adalah -0,95828 (PT Alakasa Industrindo Tbk, 2024). Data pertumbuhan perusahaan bersifat heterogen, karena standar deviasi yang lebih besar dibandingkan mean, yaitu 3,99230. Pada tabel 4.2, rata-rata profitabilitas tercatat 0,05991. Nilai minimum -0,77891 (PT Dwi Guna Laksana Tbk, 2017) dan maksimum 0,61635 (PT Golden Energy Mines Tbk, 2022). Standar deviasi yang melebihi rata-rata juga menandakan heterogenitas data. Untuk solvabilitas, nilai rata-ratanya sebesar 0,55907. Nilai minimum 0,02057 (PT Rig Tenders Indonesia, 2024) dan maksimum 18,58705 (PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk, 2021). Standar deviasi sebesar 1,12120 menunjukkan bahwa data solvabilitas juga bersifat heterogen.

4.2. Analisa Regresi Logistik

4.2.1. Menilai Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 4. 3 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.758	8	.457

Sumber: Output IBM SPSS STATISTICS 23 (2025)

Temuan yang tersaji di tabel 4.3 memperlihatkan bahwa analisis menghasilkan nilai chi-kuadrat sebesar 7,758 dan signifikansi 0,457. Mengingat jika signifikansi melebihi 0,05, akibatnya H0 diterima dan menyimpulkan bahwa model regresi logistik layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.2.2. Menilai Model Fit (*Overall Fit Model Test*)

Tabel 4. 4 Menilai Model Fit (*Overall Fit Model Test*)

Iteration History <sup>a,b,c</sup>				Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant	Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
							Pertumbuhan Perusahaan	Profitabilitas	Solvabilitas	
Step 0	1	250.315	-1.419	Step 1	1	224.006	-1.474	.047	-2.212	.296
	2	245.386	-1.735		2	199.164	-2.260	.061	-3.749	1.160
	3	245.335	-1.772		3	194.215	-2.792	.070	-4.308	1.880
	4	245.335	-1.772		4	193.878	-2.977	.074	-4.326	2.158
a. Constant is included in the model.					5	193.875	-2.996	.075	-4.321	2.187
b. Initial -2 Log Likelihood: 245.335					6	193.875	-2.996	.075	-4.321	2.187
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.				a. Method: Enter						
				b. Constant is included in the model.						
				c. Initial -2 Log Likelihood: 245.335						
				d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.						

Sumber: Output IBM SPSS STATISTICS 23 (2025)

Merujuk Tabel 4.4, staitistik Log Likelihood -2 pada tahap awal (Nomor Blok = 0) adalah 245,335, yang menunjukkan model tanpa variabel independen dan hanya konstanta. Sementara itu, nilai Log Likelihood -2 pada tahap akhir turun menjadi 193,875 (Nomor Blok = 1). Perubahan penurunan ini membuktikan bahwa model regresi yang dikembangkan telah merepresentasikan data observasi dengan cukup baik.

4.2.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	193.875 <sup>a</sup>	.160	.283
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Output IBM SPSS STATISTICS 23 (2025)

Hasil pengolahan data pada Tabel 4.5 mengungkapkan skor Nagelkerke R Square 0,283 dan nilai Cox & Snell R Square 0,160. Kondisi tersebut memperlihatkan di mana 28,3% variasi dalam kesimpulan audit kelangsungan usaha dapat dijelaskan oleh pertumbuhan, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Faktor-faktor non-model menyumbang 71,7% varians sisanya.

4.2.4. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	51.460	3	.000
	Block	51.460	3	.000
	Model	51.460	3	.000

Sumber: Output IBM SPSS STATISTICS 23 (2025)

Hasil yang tersaji dalam Tabel 4.6 bahwa hasil Uji Koefisien Model Omnibus, yang menghasilkan nilai Chi-kuadrat sebesar 51,460, derajat kebebasan 3, dan nilai signifikansi 0,000 (nilai p <0,05). Merujuk pada data tersebut, tampak jelas di mana pengembangan, profitabilitas, serta solvabilitas semuanya berperan dalam putusan akhir audit kelangsungan usaha. Ha diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.

#### 4.2.5. Uji Statistik T (Uji Parsial)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik T (Uji Parsial)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Pertumbuhan Perusahaan	.075	.092	.667	1	.414	1.078
	Profitabilitas	-4.321	1.449	8.887	1	.003	.013
	Solvabilitas	2.187	.559	15.302	1	.000	8.907
	Constant	-2.996	.393	58.216	1	.000	.050

a. Variable(s) entered on step 1: Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas.

Sumber: Output IBM SPSS STATISTICS 23 (2025)

$$\ln \frac{OAGC}{1 - OAGC} = -2,996 + 0,075 (X1) - 4,321(X2) + 2,187(X3) + e$$

Berikut hasil interpretasi terhadap model regresi yang telah dipaparkan sebelumnya:

- 1) Konstanta -2,996 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, mengindikasikan bahwa meskipun pertumbuhan, profitabilitas, dan solvabilitas diasumsikan konstan atau nol, tepat perusahaan yang diberikan opini *audit going concern*
- 2) Koefisien 0,075 pada variabel pertumbuhan perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,414 (>0,05) menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga H0 diterima sedangkan H1 ditolak
- 3) Koefisien -4,321 pada variabel profitabilitas dengan tingkat signifikansi 0,003 (<0,05) menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, menyebabkan penolakan H0 dan penerimaan H1
- 4) Koefisien 2,187 pada variabel solvabilitas dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, menyebabkan penolakan H0 dan penerimaan H1

#### 4.3. Pembahasan

##### 4.3.1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Ha diterima, sementara H0 ditolak berdasarkan pengujian simultan, karena signifikansi 0,000 < 0,05. Studi ini membuktikan adanya pengaruh bersama antara variabel pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, serta solvabilitas terhadap kemungkinan entitas memperoleh opini *going concern*. Indikator keuangan tersebut menjadi komponen penting dalam menilai kinerja entitas dalam upaya menjaga keberlanjutan operasionalnya. Kinerja operasional yang baik menyiratkan pertumbuhan perusahaan yang konsisten, profitabilitas yang kuat menunjukkan pengelolaan arus kas dan perolehan laba, sementara solvabilitas yang tinggi menunjukkan ketergantungan utang yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar. Hasil ini sejalan dengan teori agensi yang menempatkan auditor sebagai pihak independen dalam menilai kondisi keuangan perusahaan secara objektif demi kepentingan pemilik dan investor.

##### 4.3.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan uji parsial membuktikan bahwa indikator pertumbuhan perusahaan yang diukur melalui *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap opini *going concern* (signifikansi 0,414 > 0,05), walaupun menunjukkan hubungan positif ( $\beta = 0,075$ ). Dimana temuan ini serupa dengan temuan studi sebelumnya (Parhusip, Variza, dan Saputra, 2021). Pertimbangan auditor meliputi perkembangan perusahaan, arus kas, struktur modal, dan risiko piutang tak tertagih. Oleh karena itu, meskipun penjualan meningkat, perusahaan tetap berpotensi menerima opini *going concern* jika beban biaya dan utang lebih besar dari pendapatan. Dalam konteks

teori agensi, auditor sebagai pihak independen menilai kelangsungan usaha secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan pertumbuhan perusahaan, melainkan juga faktor-faktor keuangan lain yang memengaruhi stabilitas perusahaan. Temuan ini memperlihatkan di mana unit analisis yang menjadi sampel umumnya memiliki stabilitas keuangan serta mampu mengelola operasional dengan baik meskipun tanpa peningkatan penjualan.

#### 4.3.3. Pengaruh Pertumbuhan Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Studi ini menggunakan laba atas aset (ROA) sebagai ukuran profitabilitas. Uji parsial menghasilkan koefisien -4,321, sedangkan signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Membuktikan adanya pengaruh negatif antara profitabilitas dengan penerimaan opini *going concern*. Mayoritas perusahaan memiliki profitabilitas di bawah rata-rata dan tidak menerima penilaian audit kelangsungan usaha, menurut statistik. Tingginya profitabilitas menandakan kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan, yang menurunkan peluang diberikannya opini *going concern* yang serupa dengan studi (Fitriandini & Rahayu, 2023), (Khamisyahni & Amin, 2023), dan (Handayani & Aulia, 2024).

#### 4.3.4. Pengaruh Pertumbuhan Solvabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Analisis pengaruh parsial mengungkapkan bahwa Rasio Utang terhadap Aset (DAR), yang merupakan indikator solvabilitas, memiliki koefisien positif sebesar 2,187 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Temuan ini mengungkapkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pemerolehan opini *going concern*. Peluang perusahaan untuk memperoleh opini audit kelangsungan usaha meningkat seiring dengan tingkat solvabilitasnya. Rasio utang terhadap aset yang tinggi meningkatkan risiko gagal bayar dan menunjukkan ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal. Risiko ini menunjukkan keraguan *going concern* bagi auditor. Serupa dengan penelitian Handayani & Aulia (2024), Tanusdjaja dkk. (2023), dan Ramadhani (2023) yang menemukan bahwa solvabilitas meningkatkan penerimaan opini audit *going concern*.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Populasi dalam studi ini mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2024 menjadi fokus studi ini, yang mengkaji bagaimana hasil audit kelangsungan usaha dievaluasi sehubungan dengan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Berdasarkan 296 set data, studi ini menghasilkan temuan-temuan berikut:

- 1) Pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas memengaruhi opini audit *going concern* secara simultan.
- 2) Pertumbuhan perusahaan tidak memengaruhi penerimaan audit *going concern*.
- 3) Profitabilitas memengaruhi penerimaan audit *going concern* secara negatif.
- 4) Solvabilitas memengaruhi penerimaan audit *going concern* secara positif.

Disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji faktor lain dan memperluas objek serta periode penelitian untuk hasil yang lebih komprehensif. Auditor, perusahaan, dan investor diharapkan lebih memperhatikan kondisi keuangan secara menyeluruh guna meningkatkan akurasi penilaian risiko *going concern* dan pengambilan keputusan yang tepat.

## REFERENSI

- Arifin, A. L., & Koerniawan, K. A. (2025). Gender-diverse boards, liquidity, and financial distress: Pathways to fraud deterrence in auditor judgments. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(5), 2549–2564. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i5.7517>
- Asalam, A. G., & Pratomo, D. (2020). Fiscal Loss Compensation, Profitability, Leverage, and Tax Avoidance: Evidence From Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(7), 3056–3066.
- Ashari, P. N., & Suryani, E. (2019). Analisis Pengaruh Financial Distress, Disclosure, Kepemilikan Institusional Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 2947–2954.
- Diva, S., Espa, V., & Fera, D. (2024). Determinan Opini Audit Going Concern Berdasarkan Faktor Keuangan Dan Faktor Non Keuangan. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10 NOMOR 2.
- Divira, & Darya, K. (2023). Pengaruh Disclosure, Financial Distress, dan Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(2), 99. <https://doi.org/10.35384/jkp.v17i2.325>
- Effendi, B. (2019). Kondisi Keuangan, Opinion Shopping dan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 34–46. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.34-46>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Fitriandini, Y. W., & Rahayu, R. A. (2023). Determinasi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i1.14552>
- Hadi, I. D. K. M. O. P., & Marvilianti, P. E. D. (2022). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(02), 138–148. <https://doi.org/10.23887/vjra.v10i02.51739>

- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Handayani, W. S., & Aulia, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 2(2), 137–149. <https://doi.org/10.35912/gaar.v2i2.3079>
- IAPI. (n.d.). *SA 570 (Revisi 2021) : Going concern*. Iapi.or.Id. Retrieved February 22, 2025, from <https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-audit-sa/>
- Kementerian Energi dan Sumber daya Mineral Republik Indonesia. (2024). *Kontribusi Minerba pada PDB 2023 Capai Rp2.198 Triliun*. Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. Kontribusi Minerba pada PDB 2023 Capai Rp2.198 Triliun
- Khamsiyahni, R. A., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Maneksi, VOL 12, NO.*
- Nurbaiti, A., & Permatasari, N. P. A. I. (2019). The effect of audit tenure, disclosure, financial distress, and previous year's audit opinion on acceptance of going concern audit opinion. *HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration*, 10(3), 37–52. <https://doi.org/10.2478/hjbpa-2019-0028>
- Parhusip, O., Hutasoit, E. F., & Ginting, W. A. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019*.
- Rahman, Y., Normila, & Fakhri. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 34–48. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v6i1.217>
- Ramadhani, D. L. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021). *Jurnal Relevansi : Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 143–156. <https://doi.org/10.61401/relevansi.v7i2.107>
- Rendy, & Sudirgo, T. (2023). Pengaruh Leverage , Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan ... *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(2), 3004–3015.
- Rivaldi, A., & Ridwan. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4, No. 2, 286–303.
- Salsabilla, A., Kuntadi, C., Maidani, M., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.47709/jap.v2i2.2072>
- Saputra, J., Sari, E. N., & Astuty, W. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Sugianto, D. (2017). *Saham Berau Dulu Primadona, Sekarang “Ditendang” dari Bursa*. Finance.Detik.Com. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3695726/saham-berau-dulu-primadona-sekarang-ditendang-dari-bursa>
- Tanusdjaja, H., Kristian, M., & Catherine, C. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Terkait Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 18(1), 44–54. <https://doi.org/10.52062/jaked.v18i1.3041>
- Variza, M. F. (2021). *PENGARUH DEBT DEFAULT, KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*.
- Zultilisa, D., Rachmadani, F., & Nazar, M. R. (2023). *The Effect of Debt Default, Activity Ratio, and Bankruptcy Prediction on Going Concern Audit Opinion (Study on Companies in the Retail Trade Subsector Listed on the IDX in 2016 – 2020)*. 4191–4199. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220688>

